

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan dan memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan tujuan perusahaan. Keberhasilan perusahaan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pada setiap aktivitas perusahaan sumber daya manusia yang dominan berperan aktif, yakni sebagai perencana, pelaku, sekaligus yang menentukan terwujudnya keberhasilan perusahaan. Untuk menjalankan sumber daya manusia sesuai dengan tugas dan fungsinya, perusahaan memerlukan manajemen sumber daya manusia (Arianto, 2013).

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena manajemen yang akan mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya manusia tersebut sesuai yang diharapkan. Adanya manajemen akan mempermudah perusahaan dalam mengoperasikan sumber daya manusia, maka perusahaan tersebut akan terarah, sehingga dapat berfungsi secara produktif dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia, perusahaan memerlukan standar waktu kerja pada setiap proses produksi guna mengetahui kemampuan waktu kerja karyawan dalam melakukan aktivitas proses produksi, sehingga perusahaan dapat melaksanakan manajemen sumber daya manusia secara efektif dan efisien (Andiani, 2016).

Penentuan standar waktu kerja setiap proses produksi akan membantu perusahaan dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusia dan mencapai tujuan perusahaan. Penentuan standar waktu kerja setiap aktivitas produksi, salah satunya adalah dengan pengukuran waktu kerja. Pengukuran waktu kerja dapat dilihat dari aktivitas setiap proses produksi yang ada dalam perusahaan. Pengukuran waktu kerja ini dilakukan dengan mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan pekerja untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Dari hasil pengukuran tersebut perusahaan dapat memperoleh informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana kerja, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, melakukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan, dan pengendalian dari setiap proses produksi, sehingga penerapan manajemen sumber daya manusia pada perusahaan dapat semakin efektif dan efisien (Rully & Rahmawati, 2015).

PT X adalah perusahaan yang bergerak pada pembibitan kelapa sawit dengan teknologi kultur jaringan. Menurut Sukmadjaja & Mariska (2003) kultur jaringan merupakan salah satu teknologi pembibitan dengan memperbanyak tanaman melalui tunas pucuk, batang, daun, akar, dan biji. Saat ini PT X memperbanyak tanaman melalui umbut atau daun muda kelapa sawit. Kelebihan pembibitan dengan teknologi kultur jaringan antara lain bibit dapat diproduksi dalam jumlah banyak dan seragam, mempunyai sifat yang sama dengan induknya, serta bebas penyakit. PT X memiliki empat bagian proses produksi yaitu bagian *washery* (pencucian), bagian persiapan media, bagian penanaman (transfer), dan aklimatisasi. Setiap bagian produksi tersebut belum memiliki standar waktu kerja secara detail dan tertulis.

Menurut Tarigan (2015), dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal, perusahaan harus memiliki standar waktu kerja untuk setiap aktivitas proses produksi. Hal ini bertujuan untuk mendapat jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kapasitas produksi, dengan harapan dapat meningkatkan pengelolaan sumber daya manusia perusahaan secara efisien. Penetapan standar waktu kerja menjadi topik utama dan tujuan dari penelitian tugas akhir ini. Karena sebagian besar proses produksi PT X masih dilakukan secara manual dan penentuan standar jam kerja mempunyai peran penting pada kegiatan produksi, maka penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Waktu kerja standar adalah jumlah waktu yang dibutuhkan pekerja untuk menyelesaikan tugas pada tingkat kecepatan tertentu, ditambah waktu istirahat pekerja, kebutuhan pribadi, dan persyaratan lainnya (Rully & Rahmawati, 2015). Standar waktu kerja pada setiap proses produksi sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui waktu yang dibutuhkan karyawan dalam melakukan aktivitas produksi, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusianya. Salah satu konsep dalam menentukan standar waktu kerja adalah pengukuran waktu kerja setiap aktivitas produksi. Pengukuran waktu kerja dapat dilihat dari aktivitas setiap proses produksi yang ada dalam perusahaan, yang dilakukan dengan mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan pekerja untuk melaksanakan aktivitas kerja tertentu. Dari hasil pengukuran tersebut perusahaan mendapat informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana kerja, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, melakukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian dari setiap proses produksi, sehingga penerapan manajemen sumber daya manusia pada perusahaan semakin efektif dan efisien (Rully & Rahmawati, 2015).

Permasalahan pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pihak manajemen PT X. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa saat ini PT X belum memiliki standar waktu kerja secara detail dan tertulis untuk setiap aktivitas produksi, sehingga berpengaruh pada manajemen sumber daya manusia perusahaan yaitu adanya penumpukan kerja pada proses produksi.

Dari pernyataan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana standar waktu kerja pada setiap bagian proses produksi PT X?
- b. Berapa jumlah tenaga kerja pada setiap bagian proses produksi PT X?
- c. Bagaimana standar operasi baku pada setiap bagian proses produksi?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah menetapkan:

- a. Standar waktu kerja pada setiap bagian proses produksi PT X
- b. Jumlah tenaga kerja pada setiap bagian proses produksi PT X
- c. Merumuskan prosedur standar pada setiap bagian proses produksi PT X

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan dan menerapkan standar waktu kerja setiap aktivitas proses produksi
- b. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan jumlah karyawan setiap bagian proses produksi
- c. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha dan masyarakat yang memiliki bidang serupa dengan penelitian.